

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur (sektor makanan dan minuman) yang telah menerapkan tata kelola TI dan SIA (Sistem Informasi Akuntansi) berbasis komputer di Semarang. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian nanti dapat berfokus pada suatu sektor tertentu. Pemilihan sektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan-perusahaan manufaktur di Semarang yang berskala besar (dilihat dari bentuk perusahaan adalah Perseroan Terbatas) yang paling banyak pada sektor tersebut. Selain itu, peneliti juga telah melakukan pemetaan terhadap semua sektor (seperti tekstil, furniture, farmasi, dan lain-lain), ditemukan bahwa jumlah perusahaan manufaktur terbanyak juga berada pada sektor makanan dan minuman (mencapai 58 perusahaan).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur berskala menengah dan besar sektor makanan dan minuman di Semarang (berjumlah 58 perusahaan). Sampel pada penelitian ini terdiri dari manajer keuangan, manajer TI, dan auditor internal. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive judgement sampling*, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Memilih perusahaan manufaktur berskala menengah dan besar sektor makanan dan minuman di Semarang (berjumlah 58 perusahaan). Perusahaan

ini adalah perusahaan yang sudah terdaftar dalam data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2014 sehingga setiap alamat dan nomor telepon perusahaan jelas. Berikut ini adalah data 58 perusahaan yang akan dijadikan sampel

Tabel 3.1 Daftar 58 Perusahaan Manufaktur di Semarang

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1.	PT. Jamu Borobudur	30.	Bumbu Masak Cap Kepala Sapi
2.	PT. Karya Ciptanyata Wisesa	31.	Diana Bakery
3.	PT. Leo Agung Raya	32.	Jessy Cakes
4.	De Koning Bakery	33.	Kacang Atom Gajah
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Unit Ingradient	34.	Kolang-kaling Ruwandi
6.	PT. Marimas Putera Kencana	35.	Krupindo Megah
7.	Tahu Siliwangi	36.	Mie Citra Mandiri
8.	Eka Poultry	37.	Mie Parkit Mada Putra
9.	Roti Bonansa	38.	Mie Rajawali
10.	PT. Jamu Djago	39.	Monic Bakery
11.	PT. Nyonya Meneer	40.	PT. 52 Super Food
12.	PT. Indofood Sukses Makmur	41.	PT. Aqua Farm Nusantara
13.	PT. Dyriana	42.	PT. Bandeng Juwana
14.	Tahu Legowo	43.	PT. Bonanza Megah, Ltd
15.	Langgeng Makmur	44.	PT. Cassanatama Naturindo
16.	PT. Sido Muncul	45.	PT. Dami Sariwana
17.	PT. Windika Utama	46.	PT. Dunkindo Lestari
18.	PT. Indosigma Surya Cipta	47.	PT. Gita Madu

19.	PT. Kemfarm Indonesia	48.	PT. Indotirta Jaya Abadi
20.	PT. Sri Boga Ratu Raya	49.	PT. Jamu Indonesia Simona
21.	PT. Indofood Frito Lay Co	50.	PT. Kinosentra Industrindo
22.	UD. Putra Bhakti	51.	PT. Rena Djaja
23.	CV. Sempurna Boga Makmur	52.	PT. Sukasari Mitra Mandiri
24.	CV. Berkah Jaya Abadi	53.	PT. Trimulya Kencana Mas
25.	PT. Java Prima Abadi	54.	Roti Reessari
26.	Tahu Surabaya	55.	Swiss Bakery
27.	Tahu Wismilak	56.	UD. Samudera Jaya
28.	PT. Java Agritech	57.	UD. Sukses Sejahtera
29.	PT. Indomina Cipta Agung	58.	Virgin Cake & Bakery

Sumber: BPS Jateng 2014

2. Dari setiap perusahaan tersebut, masing-masing akan diambil tiga responden yang terdiri dari satu manajer keuangan, satu manajer TI, dan satu auditor internal. Sehingga jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 174 responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama dengan pengisian pernyataan kuesioner oleh responden individu (Hartono, 2013). Data primer yang digunakan

diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang akan dibagikan ke beberapa perusahaan dan diisi langsung oleh responden.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik survei yaitu metode pengumpulan yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan tertentu, kemudian diisi langsung oleh responden untuk memperoleh data primer langsung dari responden (Hartono, 2013). Pembagian kuesioner ini dilakukan untuk memperoleh sejumlah informasi yang dapat mendukung penelitian, yaitu informasi mengenai tata kelola TI, kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan manfaat informasi akuntansi.

3.3.3 Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disebarkan dan diisi langsung oleh responden pada masing-masing perusahaan. Kuesioner ini berisi tentang pernyataan-pernyataan yang akan terbagi dalam 3 bagian yaitu tata kelola TI, kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan manfaat informasi akuntansi. Kuesioner dapat dilihat pada bagian Lampiran.

3.3.4 Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.3.4.1 Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika

pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Murniati, 2013). Pengujian ini akan dilakukan dengan pengujian *Cronbach Alpha*. Data dinyatakan valid jika seluruh indikator memiliki nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* \leq *Cronbach's Alpha*.

3.3.4.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika hasil jawaban dari setiap pernyataan selalu konsisten dari waktu ke waktu menurut Santoso dalam Murniati (2013). Pengujian ini akan dilakukan dengan pengujian *Cronbach Alpha*. Data dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,5$.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Tata Kelola TI

Tata kelola TI adalah persepsi responden mengenai keselerasan antara penggunaan TI dengan strategi perusahaan dan seberapa besar manfaat dari pemakaian TI di perusahaan. Pengukuran atas tata kelola TI akan diukur menggunakan 46 item kuesioner yang dikembangkan oleh ITGI (2003). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang nilai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat

Setuju). Semakin tinggi angka menunjukkan bahwa dengan adanya tata kelola TI maka responden merasakan adanya keselarasan pemakaian TI dengan strategi perusahaan dan merasakan adanya manfaat pemakaian TI dalam perusahaan.

3.4.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah persepsi responden mengenai manfaat yang mereka rasakan dengan adanya sistem informasi akuntansi yang berkualitas di perusahaan untuk mendukung seluruh kegiatan operasional. Pengukuran atas kualitas sistem informasi akuntansi akan diukur dengan menggunakan 6 item kuesioner yang dikembangkan oleh Soudani (2012). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang nilai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Semakin tinggi angka menunjukkan bahwa responden merasakan adanya manfaat dari sistem akuntansi informasi yang ada di perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional.

3.4.3 Manfaat Informasi Akuntansi

Manfaat informasi akuntansi adalah persepsi responden mengenai adanya manfaat informasi akuntansi dalam hal pengambilan keputusan, baik keputusan masalah strategi bisnis, proses manufaktur, *human resource management*, investasi, dan keputusan pemasaran. Pengukuran atas manfaat informasi akuntansi akan diukur dengan menggunakan 5 item

kuesioner yang dikembangkan oleh Khonadakar & Fahim (2014). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Semakin tinggi angka menunjukkan bahwa responden merasakan adanya manfaat dari informasi akuntansi dalam hal pengambilan keputusan di perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data atau Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, harus dipenuhi terlebih dahulu syarat dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$.

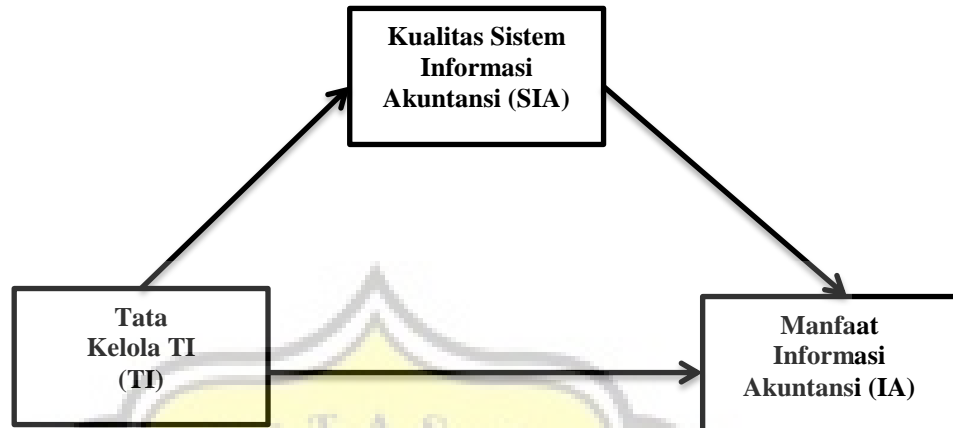
3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan berupa hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai *Tolerance* ≤ 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai *Sig* variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.2 Uji Hipotesis



Gambar 3.1 Model Penelitian

Uji hipotesis model penelitian di atas menggunakan analisis regresi karena model regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian dari model penelitian di atas:

Langkah I

Langkah kedua dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen Tata Kelola TI (TI) terhadap variabel intervening Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

$$SIA = \alpha + b1 TI + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

SIA = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

TI = Tata Kelola TI

b1 = Koefisien dari TI

e = Error

Kriteria penerimaan hipotesis:

Nilai signifikansi $\leq 0,05$

Langkah II

Langkah ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh *variabel intervening*

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap variabel dependen

Manfaat Informasi Akuntansi (IA), dengan tetap memasukkan variabel

independen Tata Kelola TI (TI) dalam pengujian tersebut. Uji asumsi

klasik akan dilakukan untuk persamaan berikut ini:

$$IA = \alpha + b1 TI + b2 SIA + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

IA = Manfaat Informasi Akuntansi

α = Konstanta

TI = Tata Kelola TI

b1 = Koefisien dari TI

SIA = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

b2 = Koefisien dari SIA

e = Error

Kriteria penerimaan hipotesis:

Nilai signifikansi $\leq 0,05$

Langkah III

Jika hipotesis diterima, maka langkah selanjutnya adalah menentukan jenis variabel intervening. Jenis dari variabel intervening adalah sebagai berikut:

1. *Partial Mediation* terjadi ketika hubungan antara variabel independen (TI) dan dependen (IA) menurun namun masih signifikan setelah dikontrol dengan variabel intervening (SIA).
2. *Complete Mediation* terjadi ketika hubungan antara variabel independen (TI) dan dependen (IA) menjadi tidak signifikan setelah dikontrol dengan variabel intervening (SIA).

Berikut ini cara pengujiannya:

1. Menghitung seberapa besar pengaruh langsung variabel independen (TI) terhadap variabel dependen (IA), hasilnya dilambangkan dengan kode (c)
2. Menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen (TI) terhadap variabel dependen (IA) dengan memasukkan variabel intervening (SIA), hasilnya dilambangkan dengan kode (c')
3. Membandingkan nilai (c) dengan (c')
4. *Partial Mediation* terjadi saat hubungan variabel independen (TI) terhadap variabel dependen (IA) menurun ($c < c'$), namun tetap

signifikan ketika variabel intervening (SIA) mengontrol hubungan keduanya (Murniati, 2013)

